

Penerapan Kurikulum 2013 Pada Masa Pandemi COVID-19 di SMP IT Ad-Durrah Medan

Saddan Yasir¹, Hamidah² Putri Dewi Anggia,³

STAI Sumatera Medan

Jl. Sambu No. 64, Gang Buntu, Kec. Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara
20212*^{1,2,3}

*¹email: yasirsaddan@gmail.com

*²email: hamidah631@gmail.com

*³email: Pdewianggia@gmail.com

Abstract: This study aims to analyze the application of the 2013 Curriculum during the COVID-19 pandemic. This research was carried out at SMP IT Ad-Durrah Medan. The research method used is a qualitative method, with a descriptive study model. The results of the study show that the implementation of the 2013 Curriculum during the COVID-19 pandemic at SMP IT Ad-Durrah Medan still carries out learning, but is done remotely based on an internet network. Policies are carried out by following government regulations. The implementation has an impact, namely: 1) graduate competence is not achieved, 2) attitudinal competence is not achieved, 3) routine student activities are not carried out. The obstacles faced are: 1) the difficulty of students understanding learning, 2) there are parents of students who cannot provide learning facilities, 3) cannot do simultaneous learning, 4) cannot optimally review student development. A review of the results of the assessment which includes the assessment of attitudes, knowledge and skills has decreased. The decline was due to the holding of distance learning, so that schools had difficulty developing the three aspects to be achieved.

Keyword : *curriculum2013, islamic school, pandemic Covid-19*

Artikel Info

Received:

06 March 2020

Revised:

07 Mei 2020

Accepted:

13 September 2020

Published:

04 Januari 2021

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Kurikulum 2013 pada masa pandemi COVID-19. Pelaksanaan penelitian ini di SMP IT Ad-Durrah Medan.

Metode penelitian yang dipakai adalah metode kualitatif, dengan model studi deskriptif. Adapun hasil penelitian merujuk ke dalam penerapan Kurikulum 2013 pada masa pandemi COVID-19 di SMP IT Ad-Durrah Medan tetap melaksanakan pembelajaran, namun dilakukan secara jarak jauh berbasis jaringan internet. Kebijakan dilakukan dengan mengikuti aturan pemerintah. Penerapan itu memiliki dampak yaitu: 1) kompetensi lulusan tidak tercapai, 2) kompetensi sikap tidak tercapai, 3) tidak terlaksana rutinitas kegiatan siswa. Adapun hambatan yang dihadapi yaitu: 1) sulitnya siswa memahami pembelajaran, 2) terdapat orang tua siswa yang tidak dapat menyediakan fasilitas pembelajaran, 3) tidak dapat dilakukan pembelajaran serentak, 4) tidak bisa maksimal meninjau perkembangan siswa. Tinjauan terhadap hasil penilaian yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan mengalami penurunan. Penurunan disebabkan diadakannya pembelajaran jarak jauh, sehingga sekolah mengalami kesulitan dalam mengembangkan ketiga aspek yang ingin dicapai.

Kata Kunci : *Kurikulum 2013, Sekolah Islam, Pandemi Covid-19*

A. Pendahuluan

Kurikulum merupakan sebuah hal yang penting bagi berjalannya kegiatan pendidikan. Tanpa kurikulum pendidikan tidak akan berlangsung dengan baik sesuai apa yang diinginkan. Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional' kurikulum adalah rancangan konsep sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. 20 Tahun 2003, 2003). Menurut Parkay kurikulum merupakan pengalaman pendidikan yang didapat oleh siswa dari program yang didesain demi memperoleh sebuah tujuan umum dan tujuan khusus, program itu dikembangkan berdasarkan dengan kebutuhan masyarakat. (Ansyar, 2017).

Kurikulum 2013 dipakai sejak tahun ajaran 2013/2014 dalam Sistem Pendidikan Indonesia. Kurikulum 2013 adalah kelanjutan dan penyempurnaan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 ini sudah berjalan hingga tahun 2013- 2019 namun menjadi sebuah problem semenjak adanya COVID-19 yang melanda seluruh dunia tanpa terkecuali di Indonesia.

Pemerintah menerapkan kebijakan baru terkait untuk memutuskan mata rantai virus dan menerapkan kebijakan berskala besar (*sosial distancing*). Hampir semuanya berdampak tidak terkecuali bidang pendidikan, dan pemerintah mengganti model pembelajaran di sekolah ataupun diperguruan tinggi sejak 16 mei 2020 sampai waktu yang akan diberitahukan lebih lanjut. Pandemi ini memaksa belajar mengajar di sekolah yang biasanya langsung berubah menjadi daring. Tentunya beberapa pihak tidak siap akan hal pembelajaran secara online, baik guru, siswa, maupun orang tua. Apalagi jika harus menerapkan sistem kurikulum 2013 yang kompleks dalam pembelajaran online. (Masrokhah, 2020)

Dalam penerapan kurikulum 2013, bahwa setiap mata pelajaran meliputi 3 kompetensi, yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Tentu saja hal ini tidak mudah dilakukan jika tidak secara tatap muka bagi siswa dan guru. Hambatan lainnya juga ialah kurangnya infrastruktur pendukung pembelajaran online itu sendiri. Maka ketidak tercapaiannya menjalankan kurikulum 2013 dalam pembelajaran online/daring. Belum lagi kendala yang di rasakan oleh orang tua siswa yang ekonominya tidak semua berada diatas, ada yang sebagian menengah kebawah sehingga tidak dapat menyediakan fasilitas pembelajaran online/ daring seperti kuota internet. Sehingga banyak kendala yang dirasakan dalam melakukan penerap kurikulum 2013 yang mengakibatkan pembelajaran kurang efektif dan efisien. (Masrokhah, 2020)

Dalam sistem pendidikan kontemporer sangat mendesak untuk melalui inovasi baru untuk setiap bidang. Semua negara maju dan berkembang lebih berkonsentrasi pada penelitian dan pengembangan, sebagai hasilnya teknologi adalah bagian dari setiap kurikulum di semua tingkatan. Sebuah negara seperti India ingin memperkenalkan lebih banyak berbasis web baru kursus bagi siswa agar sesuai dengan mereka ke dalam pasar kerja global. Para pelajar saat ini sangat termotivasi oleh eksposur internasional. Inovasi teknologi sangat berpengaruh dalam masyarakat ini. Teknologi memungkinkan kita untuk mempelajari semua dan itu memberikan kesempatan untuk memanfaatkan teknologi tanpa diskriminasi. Di dalam konteksnya, penting untuk memahami e-learning membawa perubahan sosial di India. (Radha et al., 2020)

Penelitian ini adalah bertujuan untuk mendeskripsikan tentang penerapan Kurikulum 2013 dan 'hasil pembelajaran Kurikulum 2013' yang meliputi pengetahuan, nilai sikap, dan nilai keterampilan pada masa pandemi COVID-19 di SMP IT Ad-Durrah Medan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dilakukan penelitian ini di SMP IT Ad-Durrah Medan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan *field research* (penelitian lapangan) penelitian ini menggunakan metode sesuai kasus kualitatif untuk memperoleh informasi mengenai penerapan Kurikulum 2013 pada masa pandemi COVID-19 di SMP IT Ad-Durrah Medan.

1. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian ini, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer, ialah sumber utama, didapat dari responden utama. Menjadi responden utama adalah kepala sekolah SMP IT Ad-Durrah Medan. Sedangkan sumber data sekunder ialah para guru dan staf TU yang didapat dari semua yang berkaitan dengan responden utama, seperti aturan kebijakan, RPP silabus, dan sebagainya yang mendukung penelitian. (Lubis & Yusri, 2020)

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Penelitian ini dilaksanakan secara mendalam dengan wawancara. Peneliti melakukan wawancara terhadap informan penelitian terkait pertanyaan-pertanyaan yang menjadi focus penelitian.

b. Observasi

Observasinya adalah melakukan pengamatan terhadap aktivitas penerapan Kurikulum 2013 pada masa pandemi COVID-19 yang dilakukan di SMP IT Ad-Durrah Medan.

3. Analisis Data

Analisis data memakai teknik analisis deskriptif. Yakni temuan-temuan data lapangan akan dikemukakan dengan cara mendeskripsikannya dengan redaksi kalimat. Namun sebagian temuan dipaparkan sesuai susunan yang telah diinterpretasikan peneliti.

C. Kajian Teori

Supaya hasil penelitian kokoh dan mendalam pembahasannya, maka didukung oleh hasil penelitian dengan teori-teori penelitian yang berkaitan, yaitu sebagai berikut:

1. Kurikulum 2013

Kurikulum adalah 'sebuah rancangan pendidikan, sebuah panduan yang mencakup jenis, ruang lingkup, urutan isi, dan proses pendidikan'. Kurikulum juga merupakan 'sebuah bidang studi, yang digeluti oleh pakar kurikulum, merupakan sumber konsep-konsep teoritis terhadap pengembangan kurikulum berbagai lembaga pendidikan'. (Lismina, 2017)

Prinsip dasar dalam kurikulum 2013 adalah penekanan terhadap kemampuan guru mengaplikasikan proses pembelajaran yang baik terhadap siswa sehingga berkembang potensi siswa. Kurikulum 2013 mendefinisikan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sebagai kriteria terkait 'kualifikasi kemampuan lulusan yang meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan'. Acuan penyusunan kurikulum 2013 mengacu pada pasal 36 Undang-undang No. 20 tahun 2003, yakni penyusunan kurikulum memperhatikan peningkatan imtaq; potensi; akhlak terpuji; dan minat; dunia kerja; teknologi, dan seni; agama; perkembangan global; dan persatuan nasional'. (Kurniaman & Noviana, 2017)

Kurikulum 2013 diusulkan diproduksi warga Indonesia dengan toleransi beragama dan mental kesehatan, ini didasarkan pada fakta bahwa akhir-akhir ini banyak generasi muda yang tidak lagi memiliki karakter, seperti tidak adanya toleransi dan empati kepada orang lain. Karakteristik dalam pengembangan Kurikulum 2013 menekankan pada kesetaraan spiritual' sosial, keingintahuan, kreatifitas, dan pengetahuan dan kolaborasi psikomotorik. (Gunawan, 2017)

Kata kunci dalam kurikulum 2013 yang diterapkan adalah penilaian otentik. Penilaian otentik adalah proses siswa menunjukkan pemahaman yang lebih dalam tentang pemikiran, motivasi, dan tindakan budaya agar bisa menanggapi komunitas dan tempat kerja yang melampaui tingkat kenyamanan mereka. Menilai keterampilan belajar mengakui kebutuhan siswa berpikir kritis, menganalisis informasi, memahami ide-ide baru, berkomunikasi, berkolaborasi, memecahkan masalah dan membuat keputusan yang tepat. (Retnawati et al., 2016). Daryanto berpendapat bahwa tema pembaharuan dan perbaikan pada kurikulum 2013 yakni menciptakan manusia yang berfikir kreatif, produktif, dan inovatif melalui pengembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan. (Setyorini, 2020)

2. Kurikulum di Sekolah Islam Terpadu (SIT)

Sekolah Islam Terpadu (SIT) merupakan sekolah yang memiliki basis integrasi perpaduan anatara ilmu sains dan Islam. Salah satu kurikulumnya adalah *tahfidzul Qur'an*, yaitu mata pelajaran menghafal Alquran dan muatan pelajaran kegamaan. SIT juga memakai kurikulum nasional yang diintegrasikan dengan mata pelajaran agama dan pendidikan moral Islam melalui sisipan nilai-nilai islam. SIT melakukan perubahan terhadap ketidakberhasilan yang dibuat oleh sekolah umum dan lembaga pendidikan Islam dalam menginterpretasikan ilmu agama dan umum. Sehingga SIT melakukan pengembangan kurikulum yaitu mengintegrasikan kurikulum pendidikan umum Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) 'seperti mata pelajaran Matematika, IPA, IPS, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, dan lainnya, dan kurikulum pendidikan agama Islam Kementerian Agama (Kemenag), lalu dipadukan dengan kurikulum hasil kajian Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT)'. (Zainal Arifin, n.d.)

'Karakteristik pendidikan Islam terpadu yaitu: (1) Ajaran Islam adalah landasannya, (2) kurikulum yang terintegrasikan, (3) melaksanakan dan mengembangkan bentuk pendidikan terpadu, (4) membuat panutan akhlak yang terpuji melalui contoh perilaku guru, (5) menerapkan lingkungan islami, (6) dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan senantiasa melibatkan orang tua dan masyarakat, (7) mengutamakan kekuatan persaudaraan sesama muslim dalam berinteraksi di sekolah, (8) membangun budaya, rapi, rawat, sehat dan asri, (9) prose pendidikan berdasarkan penjaminan mutu, dan (10) meningkatkan budaya profesionalisme. (Rojii et al., 2019)

Kementerian Agama mengambil langkah strategis yakni memberlakukan Kurikulum 2013 terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama dan Bahasa Arab dari segi materi dan metodologi, sedangkan sistem penilaian mengikuti kebijakan satuan pendidikan (madrasah) yang bersangkutan. Maka yang diharapkan dari pengembangan kurikulum berpihak pada peserta didik yang akan memegang estafet kepemimpinan nasional.. (At-Taubany & Suseno, 2017)

3. Kebijakan Pemerintah Terhadap Pembelajaran Melalui Daring Pada Masa pandemi COVID-19

Penutupan institusi pendidikan akibat merebaknya COVID-19 mengakibatkan dampak buruk dalam dunia pendidikan. Selama lockdown, guru diinstruksikan untuk mengajar melalui media pembelajaran online. Raju mengatakan bahwa ada kebutuhan untuk mengadopsi pengajaran yang inovatif untuk melanjutkan pendidikan dan mengatasi tekanan mental dan kecemasan. Wabah COVID-19 menyebabkan revolusi digital dalam sistem pendidikan tinggi melalui ceramah online, telekonferensi, buku terbuka digital, ujian online, dan interaksi di lingkungan virtual. Dampak positif dari COVID-19 juga melaporkan efisiensi dan kinerja pembelajaran dengan mengadopsi strategi pembelajaran online. Mode online dari proses belajar-mengajar acapkali diskriminatif bagi siswa miskin dan terpinggirkan. Teridentifikasi bahwa siswa tunarungu menghadapi tantangan dalam sistem pembelajaran online. Selama masa lockdown ini, penutupan institusi pendidikan menghambat sistem pendidikan dan proses belajar-mengajar. Memahami proses belajar-mengajar dalam periode krisis ini sangat penting untuk merancang efektifitas untuk kelancaran pengajaran dan pembelajaran. (Kapasia et al., 2020)

Pandemi COVID-19 mempengaruhi hampir keseluruhan aspek kehidupan, tak terkecuali aspek yang menyangkut dunia pendidikan. Untuk memutus mata rantai penyebaran COVID-19 semua siswa di berbagai negara meniadakan kegiatan di sekolah. Hingga April 2020, lebih 400 juta siswa di dunia diwajibkan untuk belajar di rumah. Konsekuensi dari penutupan Lembaga Pendidikan secara fisik dan mengganti dengan belajar dari rumah sebagaimana kebijakan pemerintah adalah adanya perubahan sistem belajar mengajar yaitu bermigrasi ke sistem digital, yang dikenal dengan pembelajaran daring. Negara Indonesia jug melakukannya meskipun menyadari bahwa

ada disparitas terhadap akses teknologi pembelajaran dan beragamnya latar belakang orang tua, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan tegas memberlakukan kebijakan pembelajaran daring. Perubahan pola belajar mengajar tak terlepas dari peran guru, guru harus siap dengan berbagai kondisi pembelajaran dan kondisi siswa, termasuk perkembangan kehidupan di masyarakat.(Wahyono et al., 2020)

Kendatipun pembelajaran tatap muka memiliki banyak kelebihan bagi pengajar dan peserta didik, tetapi pandemi COVID-19 mengharuskan guru melakukan aktivitas pembelajaran melalui pembelajaran daring. Pembelajaran daring memerlukan kreativitas pendidik, sehingga transfer ilmu pengetahuan dan keterampilan berjalan baik. Pendidik wajib menguasai cara penggunaan komunikasi dalam jaringan, yakni berkomunikasi lewat jaringan internet. Sebab adanya pandemi COVID-19 aktivitas pembelajaran dari rumah dengan metode online. Pembelajaran daring disesuaikan dengan kemampuan sekolah masing-masing. Belajar daring bisa menggunakan teknologi seperti whats app dan lainnya. Tapi yang mesti dilakukan anak dipastikan belajar. Lalu para guru berkoordinasi dengan orang tua.(Sudarsana et al., 2020)

Di sebagian daerah melakukan proses belajar dari rumah telah dilakukan sejak 16 Maret 2020 dan diperpanjang setelah memperhatikan kondisi pada daerah masing-masing. Pendidik dan peserta didik banyak yang menjadi terpaksa harus siap menghadapi pembelajaran model belajar daring. Sebagian sekolah ada yang sudah terbiasa memakai teknologi pada kegiatan belajar mengajar, namun menjadi kendala bagi sekolah yang tidak pernah menyelenggarakan pembelajaran daring, terutama di daerah terpencil.(Arifa, 2020)

Dalam situasi COVID-19 kurikulum adalah sebuah hal yang harus disesuaikan dengan keadaan kurikulum. Kurikulum harus disederhanakan atau seorang pendidikan tidak mesti senantiasa berinteraksi sehingga pembelajaran disesuaikan dengan bagaimana sekolah dan murid berada. Program merdeka belajar memberi kebebasan satuan pendidikan untuk melakukan perubahan yang dapat dipakai dalam berbagai keadaan. Pendidik diharapkan bisa melaksanakan pembelajaran yang bervariasi seperti menentukan kompetensi dasar dan materi untuk disederhanakan. Para pendidik diharapkan melaksanakan inovasi pembelajaran tanpa meninggalkan prinsip pembelajaran dari rumah pada masa pandemi COVID-19. (Gusty et al., 2020)

D. Hasil dan Pembahasan Penelitian

SMP IT Ad-Durrah Medan dalam penerapannya menggunakan Kurikulum 2013, namun disamping itu juga memakai metode penyampaian tersendiri yang tertuang dalam standar pokok pembelajaran yang di intergrasikan kedalam nilai-nilai Alquran dan nilai-nilai agama. SMP IT Ad-Durrah Medan menggunakan kurikulum agama seperti tahfiz Alquran dan transfer akhlak. Ciri khas SMP IT Ad-Durrah yaitu guru mencontohkan

kepada siswa adab yang diajarkan Rasulullah, seperti bagaimana adab makan, cara duduk ketika makan, sertatata cara berdoa sebelum dan sesudah makan. Guru mencontohkan tutur kata baik, seperti memakai panggilanabang dan kakak kepada siswa sehingga para siswa akan ikut menuturkan kata dan panggilan yang baik juga.

Pembahasan ini terkait penerapan Kurikulum 2013 pada masa pandemi COVID-19 di SMP IT Ad-Durrah Medan mencakup beberapa aspek, yaitu bentuk pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 di SMP IT Ad-Durrah Medan, dampak pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 di SMP IT Ad-Durrah Medan terhadap penerapan Kurikulum 2013 yang meliputi perkembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa, serta hambatan yang dihadapi SMP IT Ad-Durrah Medan dalam penerapan Kurikulum 2013 pada masa pandemi COVID-19. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Pada masa pandemi COVID-19 di SMP IT Ad-Durrah Medan

Berdasarkan temuan data bahwa pembelajaran yang dilakukan selama pandemi COVID-19 SMP IT Ad-Durrah Medan adalah berdasarkan aturan dari surat edaran Kemendikbud No. 4 Tahun 2020 bahwa melaksanakan proses belajar dari rumah melalui pembelajaran daring tanpa membebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. (<https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/>, 2020).

Berkaitan dengan surat keputusan tersebut kepala sekolah SMP IT Ad-Durrah mengeluarkan aturan pelaksanaan daring untuk semua siswa yang mana secara keseluruhan berjumlah 416 siswa yang terdiri dari: 5 rombel untuk kelas 7, 4 rombel untuk kelas 8, dan 6 rombel untuk kelas 9 serta kepada semua guru yang berjumlah 39 orang. Namun teknis pelaksanaannya di atur oleh kepala sekolah. Adapun teknisnya tertuang di dalam Tabel A.1 sebagai berikut:

Tabel A.1 Teknis Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pada Masa Pandemi COVID-19

No	Bentuk Pelaksanaan	Teknis Pelaksanaan	Waktu Pelaksanaan
a.	Pembelajaran dilakukan secara daring dengan menggunakan jaringan internet	Wali kelas bersama dengan orang tua membuat sebuah group <i>Whatsapp</i>	Semenjak keluar edaran Kemendikbud terkait pembelajaran daring

b.	Metode pembelajaran dilakukan dengan dua cara, yaitu luring dan daring	1. Luring, yaitu mengundang siswa ke sekolah bagi orang tua yang mengizinkan anaknya konsultasi, dan 2. Daring, yaitu mengadakan pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi google classroom dan Video Call Whatsapp	1.Luring dilaksanakan sekali seminggu 2.Daring dilaksanakan sekali seminggu dengan google classroom dan dua kali sebulan dengan video call whatsapp
c.	Evaluasi perkembangan siswa	Mengevaluasi perkembangan siswa terkait kondisi siswa dan lokasi rumahnya terkait daerah closter COVID-19	1 x seminggu
d.	Penerapan kurikulum agama	Menyetor hafalan Alquran	1x seminggu

Dari tabel diatas diketahui bahwa pembelajaran di SMP IT AD-DURRAH Medan pada masa pandemi Covid-19 dilakukan secara daring dengan menggunakan jaringan internet. Wali kelas bersama dengan orang tua membuat sebuah group *Whatsapp* agar memudahkan terjadinya komunikasi dan pembelajaran jarak jauh Antara siswa yang diawasi orang tua dengan guru di sekolah.

Adapun metode pembelajaran dilakukan dengan dua cara, yaitu luring dan daring:

- Luring, yaitu mengundang siswa bagi orang tua yang mengizinkan anaknya konsultasi. Mengadakan pertemuan secara tatap muka langsung dengan siswa datang ke sekolah dengan ketentuan durasi waktu dan mentaati protokol kesehatan. Pelaksanaan hal ini berdasarkan aturan terhadap pembelajaran kombinasi yang diizinkan pemerintah. Pada dasarnya pihak sekolah tidak melarang siswa untuk datang ke sekolah namun membatasi skala jumlahnya dengan ketentuan sekali seminggu datang ke sekolah dan maksimal 7 orang perkelas.
- During, yaitu mengadakan pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi google classroom. Guru menjelaskan materi kepada siswa, setelah itu mengadakan quiz, hal ini bertujuan agar siswa tidak stress jika hanya diberikan tugas. Selain itu, para guru juga melakukan pembelajaran virtual minimal dua kali sebulan, guru memberikan materi melalui video, kemudian

ditonton oleh masing-masing siswa yang didampingi oleh orang tua di rumah. Adapun penerapan pembelajaran virtual dilator belakangnya atas masih adanya kebingungan terkait dengan materi dan tugas yang diberikan, oleh karena itu perlu diadakan sistem tatap muka online untuk mendiskusikan hal yang dipersoalkan. Pada dasarnya tidak serta merta siswa melaksanakan kegiatan belajar hanya melalui google classroom sebab siswa tidak mengerti walaupun terkadang telah didampingi bersama orang tua maka pihak sekolah memiliki bertanggung jawab untuk pencapaian target siswa.

Selain melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui metode luring dan daring, setiap pekannyaguru melakukan evaluasi kondisi fisik siswa, yaitu meninjau apakah siswa termasuk orang yang tinggal di closter COVID-19. Jika diketahui tempatnya termasuk daerah closter COVID-19 sementara orang tua mengizinkan anaknya ke sekolah maka pihak sekolah akan menolak, sebab siswa harus menjalani isolasi mandiri dan melakukan pembelajaran dari rumah, kendatipun tidak positif terkena COVID-19.

2. Dampak Pembelajaran Pada Masa Pandemi COVID-19 Terhadap Penerapan Kurikulum 2013 di SMP IT Ad-Durrah Medan

Masa pandemi COVID-19 yang terjadi berdampak terhadap penerapan Kurikulum 2013 di SMP IT Ad-Durrah Medan, hal ini tertuang yaitu dalam tabel A.2 sebagai berikut:

Tabel A.2 Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Penerapan Kurikulum 2013

No.	Dampak Terhadap Penerapan Kurikulum 2013	Aspek Penilaian	Akibat
1.	Praktek dalam mengimplementasikan materi tidak terlaksana	Keterampilan	Nilai hasil pencapaian belajar tidak maksimal
2.	Kompetensi sikap tidak tercapai	Sikap	Tidak dapat meningkatkan perkembangan akhlak siswa
3.	Tidak terlaksana rutinitas kegiatan siswa	Pengetahuan	Target jumlah hafalan Alquran siswa tidak tercapai

Dari tabel diatas diketahui bahwa di SMP IT AD-DURRAH Medan pada masa pandemi Covid-19 memiliki dampak terhadap penerapan Kurikulum 2013. Penerapan Kurikulum 2013 awal september hanya 50% tidak tercapai, sebab terlalu banyak indikator yang harus dicapai. Sedangkan sejak COVID-19 pencapaian belajar tidak

maksimal setelah banyak yang sudah dirubah oleh pemerintah dengan pengurangan materi pembelajaran maka pencapaian pembelajaran meningkat menjadi 80%.

Dari penerapan Kurikulum 2013 pada masa pandemi COVID-19 diketahui hanya kompetensi belajar yang tercapai, sementara kompetensi sikap spritual tidak tercapai sebab metode pembelajaran jarak jauh. Guru tidak bisa memantau perkembangan siswa, seperti contoh perkembangan penerapan akhlak siswa yang tidak bisa menilainya secara online.

Adapun target hafalan siswa SMP IT Ad-Durrah yang pada aturannya ketika selesai 3 tahun sekolah adalah menyelesaikan hafalan 3 juz Alquran, namun sebab adanya pandemi COVID-19 membuat guru kesulitan menagih hafalan siswa. Akibat yang terjadi siswa pun tidak maksimal ketika menghafal dari rumah sehingga capaian target tidak terlaksana.

3. Hambatan Yang Dihadapi Dalam Penerapan Kurikulum 2013 pada masa pandemi COVID-19 di SMP IT Ad-Durrah Medan

Penerapan Kurikulum 2013 pada masa pandemi COVID-19 di SMP IT Ad-Durrah Medan memiliki beberapa hambatan dalam pelaksanaannya, baik dari segi internal maupun eksternal, adapun terkait hal tersebut dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel A.3 Hambatan Terhadap Penerapan Kurikulum 2013 Akibat Pandemi COVID-19

No.	Hambatan Yang Dihadapi	Solusi Yang Diambil
1.	Tidak bisa maksimal meninjau perkembangan siswa	Mempersilahkan bagi orang tua yang ingin konsultasi melalui online seperti video call
2.	Ekonomi orang tua siswa yang tidak mampu menyediakan fasilitas pembelajaran	Memberikan beasiswa bagi siswa yang tidak mampu
3.	Tidak bisa dilakukan pembelajaran serentak	Memberikan waktu tempo khusus untuk pertemuan online dan penyerahan tugas
4.	Siswa jenuh dan tidak mengerti	Guru tidak memberi tugas yang berat

Dari tabel diatas diketahui bahwa di SMP IT AD-DURRAH Medan pada masa pandemi Covid-19 memiliki beberapa hambatan dalam penerapan Kurikulum 2013. Pandemic ini menyebabkan tidak maksimalnya siswa yang konsultasi ke sekolah disebabkan durasi waktu hanya 3 jam. Guru mengalami kesulitan dalam meningkatkan

perkembangan sikap spritual anak didik, seperti melihat sholatnya, baik wajib maupun sunnah, seperti shalat dhuha serta puasa sunnahnya seperti puasa senin kamis. Guru merasa jika hanya sebatas ditanyakan kepada siswa terkait perkembangannya, maka hal itumenyebabkan tidak tercapai tujuan perkembangan kompetensi siswa. Berbeda hal jika siswa diajak secara bersamaan seperti diadakannya program puasa dan buka bersama di sekolah, maka hal itu dapat memudahkan guru untuk meninjau perkembangannya. Atas permasalahan ini maka pihak sekolah mempersilahkan bagi orang tua siswa konsultasi terhadap perkembangan anaknya.

Sementara disisi lain masih adanya orang tua siswa yang memiliki keterbatasan biaya dalam menyediakan fasilitas untuk mengikuti pembelajaran daring, seperti tidak memiliki smartphone atau membeli paket data. Maka dalam hal ini pihak sekolah memberikan beasiswa berupa biaya kebutuhan yang diperlukan bagi siswa yang kurang mampu agar bisa mengikuti pembelajaran.

Disamping itu, sosial kultur juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Dimana pada dasarnya sebagian besar masyarakat tidak terbiasa dengan penggunaan media teknologi, terutama pembelajaran berbasis online. Hal itu membuat siswa tidak mengerti bahkan orang tua siswa sekalipun. Oleh sebab itu pihak sekolah menegaskan kepada para guru untuk tidak dibenarkan memberikan tugas yang berat kepada siswa, melainkan tugas ringan seperti mengadakan quiz sesuai pembelajaran.

E. Kesimpulan Dan Rekomendasi

Kesimpulan dari hasil penelitian terhadap penerapan Kurikulum 2013 pada masa pandemi COVID-19 di SMP IT Ad-Durrah tidak maksimal hanya berjalan 50 persen. Hal ini disebabkan oleh situasi pandemi COVID-19 yang tengah melanda dunia termasuk Indonesia, yang mana hal itu merusak seluruh sektor termasuk pendidikan. Penerapan Kurikulum 2013 pada masa pandemi COVID-19 ini sangat sulit untuk diterapkan, selain karena susahnya belajar melalui komunikasi jarak jauh juga tidak semua siswa dapat mengikutinya dikarenakan masalah waktu, tempat, dan biaya bagi orang tua. Hal ini berdampak besar bagi perkembangan kemampuan siswa di SMP IT Ad-Durrah Medan. Guru tidak bisa secara maksimal melihat perkembangan siswa, akibatnya siswa tidak dapat mencapai target kurikulum nasional dan kurikulum sekolah.

Oleh karena itu peneliti mengharapkan agar penerapan Kurikulum 2013 pada masa pandemi COVID-19 ini melakukan model pembelajaran yang dapat direalisasikan selama siswamelakukan pembelajan dirumah yaitu semacam bentuk keterampilan. Adapun modelnya bisa dengan cara membuat audio pembacaan surah-surah pendek Alquran, bisa dengan membuat kamus bahasa arab atau bahasa inggris, ataupun dengan membuat sebuah percakapan bahasa Arab. Hal ini bertujuan agar anak-anak memiliki kreatifitas melakukan pembelajaran di rumah selama masa pandemi COVID-19 dan

kemampuan terhadap perkembangan belajarnya meningkat. Untuk itu diharapkan kepada para guru agar membimbing para peserta didik dalam pembuatan suatu karya bermanfaat dengan tidak memberatkan siswa dan orang tua siswa.

F. Daftar Pustaka

- Ansyar, M. (2017). *Kurikulum: Hakikat, Fondasi, Desain dan Pengembangan* (1st ed.). PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Arifa, F. N. (2020). Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19. *Info Singkat; Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*.
- At-Taubany, T. I. B., & Suseno, H. (2017). Desain pengembangan kurikulum 2013 di madrasah. *Depok: Kencana*.
- Chamisijatin, L., & Permana, F. H. (2020). *Telaah Kurikulum* (Vol. 1). UMM Press.
- Gunawan, I. (2017). Indonesian Curriculum 2013: Instructional management, obstacles faced by teachers in implementation and the way forward. *3rd International Conference on Education and Training (ICET 2017)*.
- Gusty, S., Nurmiati, N., Muliana, M., Sulaiman, O. K., Ginantra, N. L. W. S. R., Manuhutu, M. A., Sudarso, A., Leuwol, N. V., Apriza, A., & Sahabuddin, A. A. (2020). *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*. Yayasan Kita Menulis.
- <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/>. (2020). *SURAT EDARAN MENDIKBUD NO 4 TAHUN 2020 TENTANG PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN DALAM MASA DARURAT PENYEBARAN CORONA VIRUS DISEASE (COVID- 19) - Pusklat Pegawai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Kapasias, N., Paul, P., Roy, A., Saha, J., Zaveri, A., Mallick, R., Barman, B., Das, P., & Chouhan, P. (2020). Impact of lockdown on learning status of undergraduate and postgraduate students during COVID-19 pandemic in West Bengal, India. *Children and Youth Services Review*, 116, 105194.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003, Kemendikbud (2003).
- Kurniawan, O., & Noviana, E. (2017). Penerapan Kurikulum 2013 dalam meningkatkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 389–396.
- Lismina. (2017). *Pengembangan Kurikulum*. Uwais Inspirasi Indonesia.

- Lubis, M., & Yusri, D. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik MTS. PAI Medan di Tengah Wabah Covid-19). *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 1–18.
- Masrokhah, M. (2020). *EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN ONLINE SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DI SDN BINTORO 5 KABUPATEN DEMAK*.
- Radha, R., Mahalakshmi, K., Sathis Kumar, V., & Saravanakumar, A. R. (2020). E-Learning During Lockdown of Covid-19 Pandemic: A Global Perspective. *International Journal of Control and Automation*, 13(4), 1088–1099.
- Retnawati, H., Hadi, S., & Nugraha, A. C. (2016). Vocational High School Teachers' Difficulties in Implementing the Assessment in Curriculum 2013 in Yogyakarta Province of Indonesia. *International Journal of Instruction*, 9(1), 33–48.
- Rojii, M., Istikomah, I., Aulina, C. N., & Fauji, I. (2019). Desain Kurikulum Sekolah Islam Terpadu (Studi Kasus di SMPIT Insan Kamil Sidoarjo). *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 49–60.
- Sarinah. (2015). *Pengantar Kurikulum* (1st ed.). CV BUDI UTAMA.
- Setyorini, I. (2020). Pandemi COVID-19 dan Online Learning: Apakah Berpengaruh Terhadap Proses Pembelajaran Pada Kurikulum 13? *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 1(1), 95–102.
- Sudarsana, I. K., Lestari, N. G. A. M. Y., Wijaya, I. K. W. B., Krisdayanthi, A., Andayani, K. Y., Trisnadewi, K., Muliani, N. M., Dewi, N. P. S., Suparya, I. K., & Gunawan, I. G. D. (2020). *Covid-19: Perspektif Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S. (2020). Guru profesional pada masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 51–65.
- Zainal Arifin, M. S. I. (n.d.). *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam: Teori dan Praktik*. Almuqsith Pustaka.

